Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 1 Januari 2026, pp. 1259-1269
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti || ISSN 2962-9209

Interdisciplinary Scope of Contemporary Islamic Studies • Interdisciplinary Islamic Education • Interdisciplinary Islamic Law, Ethics, and Fatwa Studies • Interdisciplinary Islamic Economics, Finance, and Philanthropy • Islam, Society, and Culture • Islam, Politics, Governance, and Public Policy • Islam, Gender, Family, and Human Rights • Islam, Media, Communication, and Digital Da'wah • Islam, Health, Environment, and Sustainable Development • Islam, Science, Technology, Artificial Intelligence, and Digital Transformation

Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan *Soft Skills* Siswa

Abdulloh Mujib Amiruddin [a,1,*], Rosidin [b,2], Wahyudi Widodo [c,3]

[*a] Pascasarjana STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang;
[b] Pascasarjana STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang;
[c] Pascasarjana STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang.
[1]abdulloh.mujib@gmail.com;
*Correspondent Author; Email Author

ARTICLE INFO

Article history
Received: 14-10-2025
Revised: 13-11-2025
Accepted: 26-01-2026

Keywords
Strategi Guru
Akidah Akhlak
Soft Skills Siswa

ABSTRACT

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan tantangan era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan penguatan karakter dan pengembangan *soft skills* peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Akidah Akhlak dalam mengukur perubahan *soft skills* yang diharapkan, mengimplementasikan pendekatan dan metode pembelajaran, serta menilai keberhasilan pengembangan *soft skills* siswa di MA Darussa'adah Poncokusumo Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data menerapkan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi penetapan perubahan *soft skills* difokuskan pada penguatan aspek interpersonal (komunikasi, relasi, kepemimpinan, dan negosiasi) dan intrapersonal (manajemen waktu, manajemen stres, transformasi karakter, berpikir kreatif, serta adaptasi perubahan); (2) Implementasi pembelajaran menggunakan kombinasi metode *Inquiry Learning*, *Expository Learning*, *Group Learning*, dan *Individual Learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan karakter siswa; dan (3) Penilaian keberhasilan *soft skills* menerapkan pendekatan multidimensional yang mencakup observasi sikap, refleksi diri, penilaian berbasis proyek, serta integrasi empat pilar pendidikan UNESCO (*Learning to Know, Learning to Do, Learning to Be, Learning to Live Together*).

ABSTRACT

The development of digital technology and the challenges of the Society 5.0 era require Islamic educational institutions to integrate character building and student soft skills development. This study aims to analyze the Aqidah Akhlak teacher's strategy in setting expected soft skills changes, implementing learning approaches and methods, and assessing the success of students' soft skills development at MA Darussa'adah Poncokusumo, Malang Regency. This research used a qualitative approach with a case study design. Data collection was carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis applied the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that: (1) The strategy for establishing soft skills changes focused on strengthening interpersonal aspects (communication, relationship, leadership, and negotiation) and intrapersonal skills (time management, stress management, character transformation, creative thinking, and change management); (2) The implementation of learning utilized a combination of Inquiry Learning,

Expository Learning, Group Learning, and Individual Learning adapted to character development needs; and (3) The assessment of soft skills applied a multidimensional approach covering behavioral observation, self-reflection, project-based assessment, and the integration of UNESCO's four pillars of education.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Introduction

Dinamika kehidupan modern di era globalisasi dan evolusi industri menuju Society 5.0 membawa pergeseran mendasar dalam paradigma pendidikan nasional maupun global. Keberhasilan seorang individu dalam mengarungi kompleksitas dunia kerja, kehidupan bermasyarakat, serta tantangan moral era digital tidak lagi hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual atau penguasaan materi teknis (hard skills) semata. Berbagai riset menunjukkan bahwa lebih dari 80% keberhasilan karier dan adaptasi sosial seseorang ditopang oleh penguasaan keterampilan non-teknis atau soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kecerdasan emosional, kerja sama tim, integritas moral, serta ketahanan mental dalam menghadapi tekanan.

Namun demikian, fenomena di lapangan seringkali menunjukkan adanya jurang pemisah (gap) antara kualifikasi akademik yang diraih peserta didik dengan kesiapan soft skills mereka. Kemajuan teknologi informasi dan maraknya interaksi via platform digital kerap berdampak pada penurunan kualitas komunikasi interpersonal, rendahnya empati sosial, kecenderungan sikap individualistis, kemerosotan disiplin waktu, serta kerapuhan mental saat berhadapan dengan konflik sosial. Persoalan ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang sejatinya memiliki misi mendasar untuk membentuk pribadi berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah).

Dalam lanskap pendidikan madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak memegang posisi kunci dan sangat strategis. Akidah Akhlak bukan sekadar disiplin ilmu keagamaan yang mengajarkan dogmatisme doktrinal atau hafalan norma-norma teologis, melainkan wahana pembentukan jiwa, etika, dan karakter mulia. Nilai-nilai ketuhanan (akidah) yang tertanam kuat dalam diri siswa harus mampu memancar secara riil dalam bentuk tindakan dan keterampilan berinteraksi (akhlak). Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak tidak hanya memikul tanggung jawab sebagai pengajar (mu'allim) yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik (murabbi), pembentuk karakter (muaddib), dan teladan (uswah hasanah) yang secara aktif merancang strategi untuk menumbuhkembangkan soft skills peserta didik.

Madrasah Aliyah (MA) Darussa'adah Poncokusumo Kabupaten Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berbasis pesantren yang memiliki keunikan tersendiri.

Berada di lingkungan yang kental dengan budaya Islami dan di bawah naungan Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy, madrasah ini memadukan Kurikulum Nasional (K-13 dan KurikulumMerdeka) dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) serta tradisi keilmuan pesantren klasik. Kendati demikian, observasi awal menunjukkan bahwa para siswa MA Darussa'adah tetap menghadapi dinamika perkembangan remaja abad ke-21, seperti variasi kemampuan komunikasi, hambatan percaya diri, tantangan manajemen waktu belajar-pesantren, serta dinamika kerja kelompok.

Menanggapi kondisi tersebut, guru Akidah Akhlak di MA Darussa'adah Poncokusumo menerapkan langkah-langkah persuasif dan sistematis untuk mengintegrasikan penguatan soft skills ke dalam proses pembelajaran harian. Penulis melakukan penelitian mendalam untuk menguraikan secara komprehensif bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam merencanakan perubahan target soft skills, mengimplementasikan ragam metode pembelajaran adaptif, serta menilai keberhasilan pengembangan soft skills siswa secara holistik.

Beberapa riset terdahulu telah mengkaji pengembangan *soft skills* atau pembelajaran Akidah Akhlak. Namun, penelitian-penelitian tersebut mayoritas berfokus pada pelatihan umum (Darmiany), pendidikan kewirausahaan (Purnomo), atau pembentukan karakter religius pada jenjang sekolah dasar/menengah umum (Hasmiati; Fikri; Irma). Research gap dari penelitian ini terletak pada pemfokusan korelasi langsung antara strategi pengajaran Akidah Akhlak dengan penguatan *soft skills* (interpersonal dan intrapersonal) pada jenjang Madrasah Aliyah yang terintegrasi dengan ekosistem pesantren di wilayah rural-religius.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah merupakan fondasi keagamaan yang dirancang untuk memperkokoh tauhid, memperluas wawasan keislaman, serta membentuk sikap mental yang berlandaskan syariat dan akhlak mulia. Secara teologis, Akidah merupakan akar keyakinan yang mengikat jiwa seorang muslim kepada Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 151:

Ayat di atas menegaskan fungsi fundamental pendidikan Islam yang mencakup tiga pilar: tilawah (pembacaan dan pemahaman teks), tazkiyah (penyucian jiwa dan pembentukan akhlak), serta ta'lim (pengajaran ilmu dan hikmah). Implikasi praktis dari dimensi tazkiyah ini adalah lahirnya perilaku terpuji yang memancar secara spontan. Imam Al-Ghazali dalam karya fenomenalnya Ihya' 'Ulumuddin mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

> Imam Al-Ghazali: "Akhlak adalah gambaran keadaan jiwa yang tertanam sangat dalam, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam."

Dalam ruang lingkup Madrasah Aliyah, materi Akidah Akhlak mencakup dimensi tauhid/ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iyyat, serta etika berinteraksi kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan hidup. Penguasaan aspekaspek tersebut menjadi modal spiritual untuk membangun keterampilan hidup (soft skills).

Kerangka Konseptual Strategi Guru (Perspektif Abuddin Nata)

Secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Yunani strategia yang berarti kepemimpinan atau rencana aksi untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, Abuddin Nata mengartikan strategi pembelajaran sebagai susunan rencana tindakan yang mengeksplorasi penggunaan metode, pemanfaatan sarana prasarana, serta alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Nata merumuskan empat komponen utama strategi pembelajaran:

1. Penetapan Perubahan yang Diharapkan: Merumuskan secara terukur standar kompetensi, sikap, dan perilaku baru yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
2. Penetapan Pendekatan: Memilih sudut pandang atau filosofi dasar yang membingkai cara pandang guru terhadap proses belajar (misalnya pendekatan berpusat pada siswa, konstruktivisme, atau humanistik).
3. Penetapan Metode: Menentukan cara-cara prosedural yang konkret dan terstruktur dalam menyampaikan materi serta memfasilitasi interaksi belajar (seperti diskusi, simulasi, tanyajawab, atau studi kasus).
4. Penetapan Norma Keberhasilan: Menetapkan kriteria, indikator, dan tolok ukur evaluasi untuk mengukur derajat pencapaian tujuan pembelajaran.Merujuk pada pemikiran Abuddin Nata, strategi pembelajaran guru terbangun dari empat komponen mendasar:

Taksonomi *Soft Skills*

Soft skills merupakan kumpulan atribut kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan personal, serta kepekaan emosional yang mengoptimalkan kinerja dan interaksi seseorang. Dalam studi ini, soft skills diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama:

1. **Interpersonal Skills:** Keterampilan sosial yang melibatkan interaksi dengan orang lain, meliputi kemampuan komunikasi, membangun hubungan (*networking*), kepemimpinan (*leadership*), dan kemampuan negosiasi/resolusi konflik.
2. **Intrapersonal Skills:** Keterampilan mengelola diri sendiri, mencakup manajemen waktu, manajemen stres, transformasi karakter, proses berpikir kreatif, serta manajemen perubahan.

Kerangka Berfikir

Penelitian ini dibangun di atas kerangka konseptual yang menghubungkan peran guru Akidah

Akhlak sebagai agen perubahan dengan pembentukan soft skills siswa. Melalui sintesis teori Abuddin Nata dan taksonomi soft skills, kerangka berpikir penelitian digambarkan sebagai berikut:

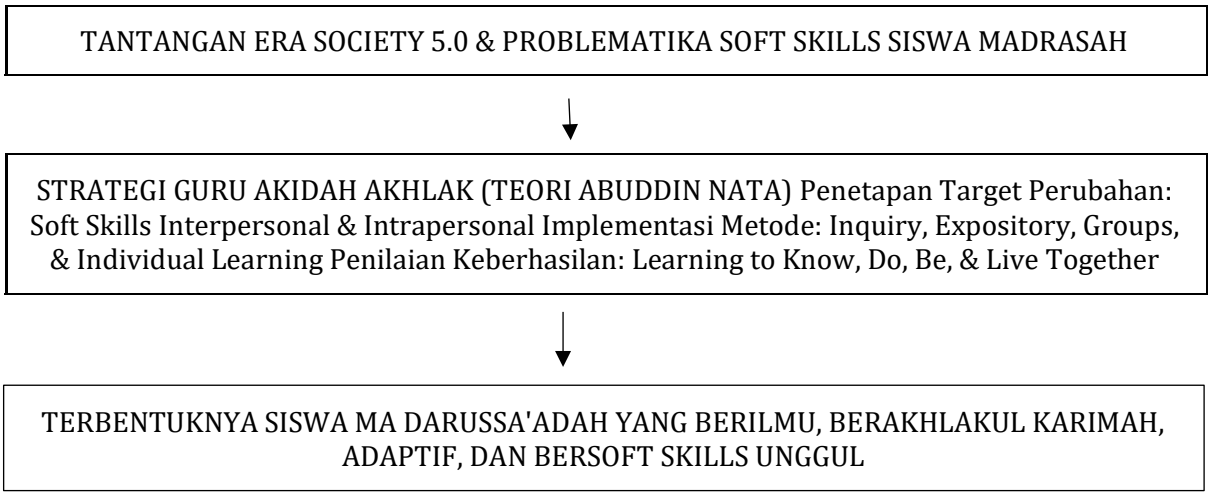

Method

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam (*how* dan *why*) fenomena strategi guru Akidah Akhlak dalam latar alamiah (*naturalistic setting*) tanpa manipulasi variabel.

Latar Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Latar penelitian bertempat di MA Darussa'adah Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lembaga ini dipilih karena memiliki keunikan dalam memadukan kurikulum nasional, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan tradisi pesantren Al-Islamy. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang hadir langsung di lapangan sebagai observator-partisipan.

Sumber Data

1. **Data Primer:** Diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan 8 informan kunci (Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, 2 Guru Akidah Akhlak, dan 4 Siswa), serta hasil observasi tindakan pembelajaran di kelas.
2. **Data Sekunder:** Dokumen RPP/Modul Ajar, data demografi siswa, profil lembaga, dan dokumentasi foto kegiatan.

Teknik Analisis dan Keabsahan Data

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. **Kondensasi Data (*Data Condensation*):** Mengisolasikan, memfokuskan, dan mengelompokkan transkrip wawancara serta catatan lapangan.
2. **Penyajian Data (*Data Display*):** Menyajikan data terstruktur melalui narasi dan tabel matriks.
3. **Penarikan Kesimpulan (*Verification*):** Penarikan makna dan verifikasi temuan secara bertahap.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru, kesiswaan, dan siswa) serta triangulasi teknik (menguji konsistensi antara data wawancara, observasi, dan dokumen).

Paparan Data dan Temuan Penelitian

Profil Lembaga dan Karakteristik Subjek

MA Darussa'adah Poncokusumo berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy. Pada tahun ajaran berjalan, madrasah membina 210 siswa yang terbagi ke dalam kelas reguler dan kelas program integrasi pesantren.

Strategi Guru dalam Menetapkan Perubahan *Soft Skills*

Guru Akidah Akhlak menetapkan target perubahan *soft skills* yang terukur ke dalam dua domain utama:

Domain Interpersonal Skills

1. Keterampilan Komunikasi: Target yang ditetapkan mencakup keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan (verbal), ketepatan ekspresi dan kontak mata (non-verbal), serta kelapangan dada dalam menerima umpan balik kritis.
2. Membangun Hubungan (*Relationship Building*): Penanaman prinsip *ukhuwah Islamiyah* agar siswa sanggup menjalin pertemanan yang positif dan bebas dari perilaku *bullying*.
3. Kepemimpinan (*Leadership*): Melatih keberanian siswa dalam mengambil keputusan, membagi tugas kelompok, serta menjadi teladan bagi rekan sejawat.
4. Negosiasi dan Resolusi Konflik: Mendorong pemikiran kompromi dan pencarian solusi win-win ketika terjadi perbedaan pendapat di lingkungan madrasah.

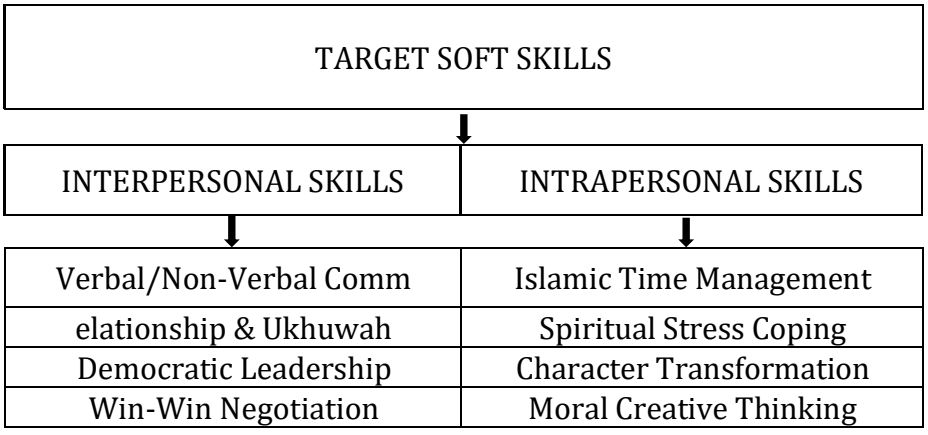

Domain Intrapersonal Skills

1. Manajemen Waktu: Pembiasaan penyusunan skala prioritas yang diselaraskan dengan waktu ibadah (shalat Dhuha, Dzuhur berjamaah, dan kegiatan tahfidz).
2. Manajemen Stres: Pemanfaatan pendekatan *spiritual coping* (dzikir, doa, dan tawakal) saat siswa menghadapi beban akademis atau masalah pribadi.
3. Transformasi Karakter: Mendorong habituasi akhlakul karimah (jujur, amanah, santun) dari sekadar hafalan teori menjadi kesadaran internal.
4. Berpikir Kreatif dan Manajemen Perubahan: Mengasah daya pikir kritis-solutif dalam menghadapi permasalahan moral modern dan membina daya adaptasi yang fleksibel (*resilience*).

Domain Skills	Parameter Perubahan	Indikator Ketercapaian
Interpersonal	Komunikasi Verbal & Non-Verbal	Menyampaikan ide dengan jelas, santun, serta mempertahankan kontak mata yang proporsional.
	Kepemimpinan & Negosiasi	Mampu memimpin kelompok, membagi tugas, dan menyelesaikan perselisihan secara damai.
Intrapersonal	Manajemen Waktu & Stres	Disiplin mengumpulkan tugas, tepat waktu shalat, dan tenang dalam menghadapi tekanan (*tawakal*).
	Transformasi Karakter	Menunjukkan kejujuran, sopan santun (5S), dan kesadaran bertindak tanpa paksaan.

Implementasi Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Untuk mewujudkan target perubahan tersebut, guru Akidah Akhlak mengombinasikan empat metode pembelajaran utama:

1. Inquiry Learning: Guru melontarkan studi kasus moral abad ke-21 (misalnya: etika bermedia sosial atau fenomena *cyberbullying*). Siswa dituntut untuk mendeteksi
2. akar masalah, menganalisisnya dengan sudut pandang ayat Al-Qur'an/Hadis, dan merumuskan solusinya secara mandiri.
3. Expository Learning (Direct Instruction): Digunakan pada awal pembahasan materi abstrak (seperti aspek *Ilahiyat* dan tauhid) guna membangun fondasi konseptual yang kokoh sebelum siswa berdiskusi.
4. Groups Learning: Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk menyelesaikan tugas berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Metode ini mengasah kepemimpinan, toleransi atas perbedaan pendapat, dan kepekaan sosial.
5. Individual Learning: Pemberian tugas refleksi mandiri (*self-reflection journal*) dan tugas penulisan esai karakter untuk memberi ruang tumbuh sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.

Penilaian Keberhasilan *Soft Skills* Siswa

Sistem evaluasi pengembangan *soft skills* di MA Darussa'adah diselenggarakan secara holistik-multidimensional dengan mengadopsi empat pilar pendidikan UNESCO:

1. *Learning to Know:* Evaluasi pemahaman konsep akidah dan prinsip-prinsip etika Islam.
2. *Learning to Do:* Observasi unjuk kerja siswa dalam kegiatan simulasi, presentasi, dan proyek sosial.
3. *Learning to Be:* Penilaian sikap (*affective domain*) yang mengukur kemandirian, kejujuran, dan integritas kepribadian siswa.
4. *Learning to Live Together:* Penilaian antarteman (*peer-assessment*) dan pengamatan guru terhadap kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan bertoleransi.

PEMBAHASAN

Integrasi Nilai Keislaman dan *Soft Skills*

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa pengembangan *soft skills* di MA Darussa'adah Poncokusumo tidak berdiri terpisah dari materi keagamaan, melainkan menyatu secara organis. Ketika guru mengajarkan materi adab bertetangga atau muamalah, pembelajaran tidak berhenti pada taraf penguasaan hafalan teks, melainkan dilanjutkan dengan latihan komunikasi asertif dan empati sosial. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial, di mana internalisasi nilai terjadi paling efektif melalui interaksi sosial yang terarah.

Sintesis Strategi Guru dan Keunggulan Ekosistem Pesantren

Keberhasilan strategi guru Akidah Akhlak di MA Darussa'adah didukung oleh keterkaitan yang kuat antara pembelajaran formal di kelas dan budaya pesantren (*ekosistem madrasah*). Strategi keteladanan (*uswah hasanah*) yang ditunjukkan oleh guru dan pengasuh pesantren memperkuat pembiasaan (*habituation*) siswa. Siswa tidak hanya mempelajari konsep manajemen waktu di kelas, tetapi juga langsung mempraktikkannya melalui rutinitas jadwal harian pesantren yang ketat.

Penggunaan metode *Inquiry* dan *Group Learning* secara efektif mengikis kepasifan siswa, sementara *Expository Learning* memastikan landasan teologis siswa tetap berada pada koridor *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Evaluasi multidimensional yang diterapkan memastikan bahwa perkembangan karakter dan *soft skills* siswa dapat terpantau secara berkelanjutan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Penetapan Perubahan *Soft Skills*:** Guru Akidah Akhlak secara terencana menetapkan indikator perubahan *soft skills* yang terbagi menjadi domain interpersonal (komunikasi verbal/non-verbal, pembentukan relasi, kepemimpinan, dan negosiasi) serta intrapersonal (manajemen waktu/stres, transformasi karakter, berpikir kreatif, dan adaptasi perubahan) yang terintegrasi dengan ajaran Islam.

2. **Implementasi Strategi Pembelajaran:** Guru mengombinasikan pendekatan berpusat pada siswa (*Inquiry Learning* dan *Groups Learning*) untuk melatih kemandirian dan kolaborasi, dengan pendekatan berpusat pada guru (*Expository Learning*) untuk mengokohkan fondasi teologis. Pembelajaran diperkuat melalui keteladanan, pembiasaan budaya 5S, serta dukungan ekosistem pesantren.

3. **Evaluasi Keberhasilan:** Evaluasi diselenggarakan melalui penilaian holistik-

multidimensional yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berlandaskan empat pilar pendidikan UNESCO (*Learning to Know, Do, Be, Live Together*).

Implikasi dan Saran

1. **Implikasi Teoretis:** Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya mengenai pengintegrasian pembelajaran Akidah Akhlak dengan penguatan *soft skills* abad ke-21 dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

2. **Saran Praktis:**

   a. *Bagi Guru:* Disarankan untuk terus mengeksplorasi media pembelajaran berbasis teknologi digital guna mensimulasikan studi kasus moral yang lebih variatif.

   b. *Bagi Kepala Madrasah:* Diharapkan dapat menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik dalam merancang instrumen penilaian *soft skills* yang lebih terukur.

   c. *Bagi Peneliti Selanjutnya:* Disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau *Mix-Methods* pada cakupan wilayah yang lebih luas.

References

Aziz, M. I. (2021). *Penerapan soft skill dan hard skill guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah akhlak*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Darmiany, A. (2020). Pengembangan model pelatihan soft skills bagi siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 112-123.

Fikri, M. A. (2024). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan pembelajaran agama dan sains: Studi kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang*. Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ghozali, I. (2023). *Pengembangan soft skill siswa melalui program Rohani islam di SMK N 1 Klaten*. Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasmiati. (2024). *Strategi guru dalam upaya menguatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Haq Boropao Sinjai Timur*. Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Irma, S. (2021). *Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi Covid 19 melalui pembelajaran Daring di MAN 01 Kota Malang*. Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Nata, A. (2018). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Nugraha, A. (2020). *Penguatan Soft Skill guru pendidikan agama islam (studi kasus Madrasah Aliyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo)*. Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Purnomo, E. (2021). Peningkatan soft skills siswa SMK dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 45-56.

Ramdhani, F. (2024). *Strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi Agama Islam untuk membentuk profil pelajar Pancasila pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang*. Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Safitri, M. (2023). *Strategi pengembangan soft skill dalam pembelajaran pendidikan agama*

islam di SMK Negeri 1 Praya. Tesis, Pascasarjana UIN Mataram.